

RELASI FENOMENA 'MBAK-MBAK SCBD' DI JAKARTA SELATAN DENGAN GAYA HIDUP URBAN: GENGGSI MENJADI ORIENTASI HIDUP?

Almira Aulia Azzahra¹, Pambudi Handoyo², Sugeng Harianto³

Sosiologi
Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: almira.21072@mhs.unesa.ac.id¹, pambudihandoyo@unesa.ac.id²,
sugengharianto@unesa.ac.id³

Abstrak

Gaya hidup dianggap sebagai pembeda antar individu bahkan antar lapisan sosial sebab gaya hidup dilestarikan oleh masyarakat. Dari segi ekonomi, gaya hidup diartikan sebagai bentuk pembelanjaan uang dan pengalokasian waktu individu guna meningkatkan status sosial. Selain menggunakan metode studi kasus, penelitian ini menggunakan teori gaya hidup dan teori habitus dari Pierre Bourdieu. Teori habitus Bourdieu menyatakan bahwa habit atau kebiasaan seseorang sangat berganrung dengan lingkungan. Semakin tinggi selera lingkungannya, maka individu akan meniru hal tersebut. Pilihan mbak-mbak SCBD untuk tampil mewah dan glamor adalah agar tidak terlihat ketinggalan jaman, atau terlihat tidak mampu jika hanya mengenakan pakaian dan barang yang biasa saja. Keinginan untuk terlihat mewah ini membuat celaka diri sendiri sebab dapat terlilit hutang dimana-mana jika memaksakan diri untuk bergaul dengan lingkungannya. Segalanya yang mempengaruhi perubahan gaya hidup seseorang tergantung pada lingkungan sekitarnya. Seperti halnya mbak-mbak SCBD yang harus menyesuaikan penampilan dan gaya hidup hanya karena lingkungan dan orang-orang di sekitarnya seakan menuntut dirinya untuk menjadi orang yang berbeda.

Kata kunci: Gaya Hidup, Gengsi, Habitus

Abstract

Lifestyle is considered as a differentiator between individuals and even between social layers because lifestyle is preserved by society. From an economic point of view, lifestyle is defined as a form of spending money and allocating individual time to improve social status. In addition to using the case study method, this research uses the lifestyle theory and habitus theory from Pierre Bourdieu. Bourdieu's habitus theory states that a person's habits or habits are very dependent on the environment. The higher the taste in the environment, the more individuals will imitate that. The choice of Ms. SCBD to look luxurious and glamorous is so that you don't look outdated, or look inadequate if you only wear ordinary clothes and things. This desire to look luxurious is self-defeating because you can be in debt everywhere if you force yourself to get along with your environment. Everything that affects a person's lifestyle changes depends on the surrounding environment. Just like SCBD ladies who have to adjust their appearance and lifestyle just because the environment and the people around them seem to demand that they be different people.

Keywords : Lifestyle, Prestige, Habitus

PENDAHULUAN

Gaya hidup atau biasa disebut lifestyle adalah gambaran tentang tingkah

laku, pola, dan cara hidup yang dibentuk dari bagaimana aktivitas seseorang, ketertarikan terhadap sesuatu, serta

pemikiran individu tentang diri sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui nilai-nilai sosial yang dimiliki. Gaya hidup dianggap sebagai pembeda antar individu bahkan antar lapisan sosial sebab gaya hidup dilestarikan oleh masyarakat. Dari segi ekonomi, gaya hidup diartikan sebagai bentuk pembelanjaan uang dan pengalokasian waktu individu guna meningkatkan status sosial. Perkembangan zaman dan teknologi juga menjadi penyebab perubahan gaya hidup. Dahulu, gaya hidup hanya menjadi cara untuk membedakan masyarakat berdasarkan kelas dan status sosial. Namun dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi, semua individu dapat membaaur serta berpakaian sesuai dengan apa yang sedang populer.

Setiap individu memiliki gaya hidup yang berbeda. Meskipun perkembangan zaman menciptakan stigma dan standardisasi baru dalam masyarakat, tetapi tidak semuanya terpengaruh oleh standar tersebut karena adanya internalisasi stigma juga bergantung pada wilayah yang ditempati. Wilayah kota dan desa sering kali mengalami ketimpangan dari berbagai aspek, baik ekonomi maupun sosial. Wilayah kota dipadati oleh individu yang heterogen dari berbagai daerah. Fenomena ini disebut dengan urbanisasi. Perpindahan masyarakat dari desa ke kota, sehingga wilayah kota berisi dengan para perantau. Adanya banyak perantau adalah karena ingin mencari pekerjaan di kota sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek.

Kota Jakarta menjadi kota yang menyandang status sebagai pusat ekonomi dan keuangan Indonesia. Hal ini karena meratanya kontribusi dalam berbagai aspek. Salah satu sebab mengapa Jakarta memiliki ekonomi yang kuat adalah sektor konsumsi yang ada di sana, baik konsumsi masyarakat maupun konsumsi pemerintah. Tingginya tingkat konsumsi di Jakarta mencapai 60% yang sebagian besar memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Jakarta. Selain tingkat konsumsi yang berperan, Jakarta juga berisi dengan sektor

keuangan, persewaan, perusahaan di bidang jasa, seperti hotel, restoran, dan industri pengolahan. Adanya berbagai perusahaan dan perekonomian yang maju membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal di berbagai industri sehingga semakin maju perekonomian di kota Jakarta.

Tingginya ekonomi di Jakarta mayoritas terbentuk dari konsumsi masyarakat maupun pemerintah. Adanya bentuk konsumsi dari masyarakat tentunya berawal dari pendapatan yang cukup tinggi. Salah satu output dari bentuk konsumsi masyarakat adalah gaya hidup mewah, bahkan melebihi penghasilan yang didapat. Salah satu bagian dari kota Jakarta dengan gaya hidup mewah adalah Jakarta Selatan. Jakarta Selatan menyandang status sebagai daerah di Jakarta yang paling elit dan salah satu penyebabnya adalah rumah yang ada di Jakarta Selatan memiliki harga yang fantastis.

Tingginya perekonomian di kota memunculkan standarisasi gaya hidup yang berbeda dari masyarakat desa. Gaya hidup penduduk kota tentunya menyesuaikan lingkungan dan pendapatan yang diterima. Dengan kata lain gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, yang kemudian gaya hidup tadi membentuk habit atau kebiasaan. Penduduk kota tergolong dalam masyarakat heterogen sehingga ketika berbaur, individu satu dengan yang lain memiliki budaya yang berbeda. Namun ketika tinggal satu kota, maka akan disatukan dengan gaya hidup yang sudah berlaku di sana. Kehidupan masyarakat kota dipenuhi dengan dunia yang serba cepat. Di kota, motto *Time is Money* sangat dipegang karena ketika bekerja terdapat banyak orang lalu lalang dan terburu-buru. Penduduk kota juga berisi dengan orang-orang yang rasional, dimana bergaul dengan sejarannya dan memilih-milih teman merupakan hal yang biasa. Orang yang berprofesi dan memiliki jabatan sering kali tidak mau berteman dengan orang di bawahnya dan hanya mau berteman dengan orang yang sederajat. Meskipun telah berteman pun, penduduk kota tetap

akan bersifat individual dan kompetitif terhadap sesama, menjadi yang terbaik tetapi menjadi tujuan masyarakat kota, meskipun harus mengorbankan segalanya, termasuk teman. Kehidupan yang serba mewah dan instan juga menjadi rasa semangat bagi masyarakat kota. Orang yang menggunakan barang tidak bermerek akan dijadikan bahan obrolan atau bahkan dihina.

Gaya hidup di kota sangatlah sengit persaingannya. Jakarta Selatan menjadi daerah yang elit dan itu bukan karena suatu alasan. Banyak faktor yang mempengaruhi kawasan tersebut menjadi kawasan elit, misalnya tempat bekerja yang disebut dengan SCBD. Kawasan distrik SCBD sempat viral karena adanya wanita karir yang bekerja di sana memiliki gaya hidup tinggi dan kerap memamerkannya di media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kuantitatif identik dengan data yang dapat dihitung atau berupa angka. Sedangkan kualitatif berupa informasi yang digali secara mendalam, baik melalui informan secara langsung maupun melalui media baca. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan berlandaskan filsafat, yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif menekan pada makna.

Beralih menuju teknik pengumpulan data yang menguatkan bukti dari argumen yang ditulis. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, studi kasus, dan masih banyak lagi. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari suatu fenomena terlebih dahulu kemudian mencari penyebab yang mungkin melatarbelakangi suatu fenomena tersebut.

Selain menggunakan metode studi kasus, penelitian ini menggunakan teori gaya hidup dan teori habitus dari Pierre Bourdieu. Teori habitus Bourdieu

menyatakan bahwa habit atau kebiasaan seseorang sangat berganrung dengan lingkungan. Semakin tinggi selera lingkungannya, maka individu akan meniru hal tersebut. Diperlukan habitus dasar yang menjadi pedoman individu agar tidak terjerumus dalam hal buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal Mula Jakarta Selatan menjadi Kawasan Elit

1. Dimulai sejak masa VOC

Dahulu, Vereenigde Oostindische Compagnie atau VOC di Batavia cenderung membangun vila ke arah selatan yang termasuk dalam pinggiran Batavia atau Ommelanden. Sekarang kawasan yang elit dulu merupakan daerah Pasar Minggu, Tanjung Barat, Lenteng Agung, Cimanggis, serta Depok. Pembangunan rumah atau vila mewah di zaman VOC menandakan bahwa wilayah selatan merupakan kawasan yang elit. Ada beberapa alasan mengapa dahulu kawasan itu termasuk kawasan elit, di antaranya iklim yang lebih sejuk daripada pusat kota dan bebas dari wabah malaria atau kolera, serta terhindar dari bencana banjir.

2. Pengembangan wilayah Jakarta Selatan oleh Pemerintah

Pengembangan Senayan yang merupakan bagian dari Asian Games tahun 1962, membuat pemerintahan ingin mempercepat pengembangan wilayah di sekitarnya, yakni Kebayoran Baru. Saat itu, wilayah Kebayoran Baru diubah menjadi kota taman atau Garden City. Banyak rumah yang megah dan menjadi ciri khas arsitektur Orde Lama di wilayah itu.

3. Perencanaan menjadi pemukiman mewah

Setelah merenovasi Kebayoran Baru, selanjutnya adalah Pondok Indah. Sejak awal pembangunan, kawasan Pondok Indah sudah dikhususkan menjadi wilayah pemukiman mewah oleh PT Metropolitan Kentjana (Grup Ciputra). Strategi yang diterapkan membawa keberhasilan sebab dari kriteria penghuni terlihat bahwa mayoritas yang menempati rumah mewah di Pondok Indah adalah para ekspatriat dan konglomerat. Sekarang Pondok Indah

berubah menjadi kompleks perumahan dan kawasan komersial paling bergengsi di Indonesia.

4. Permintaan pasar tinggi

Permintaan pasar di wilayah Jakarta Selatan menjadi tinggi dengan berbagai alasan. Salah satunya karena lokasi yang strategis sebab dekat dengan fasilitas yang mendukung, seperti pusat bisnis, arena hiburan, dan pemerintahan. Seiring dengan berjalannya waktu, harga tanah di Jakarta Selatan akan selalu meningkat dan hal ini menjadi daya tarik orang-orang yang ingin berinvestasi di wilayah tersebut. Harga tanah atau rumah yang dijual hingga miliaran rupiah akan menjadi wilayah yang diperebutkan karena permintaan pasar yang tinggi. Pemilik dapat sesuka hati menaikkan harga jual dan akan dilepas kepada harga yang tertinggi. Hal ini juga menyebabkan harga rumah atau tanah di Jakarta Selatan memiliki harga yang tinggi.

5. Dinilai Prestisius

Beberapa kawasan di Jakarta Selatan dikenal dengan hunian bagi para ekspatriat atau duta besar. Misalkan di daerah Kuningan, Kemang, dan Cilendak. Hingga akhirnya, orang mengasumsikan kawasan tersebut sebagai wilayah yang prestisius. Fenomena ini kemudian menarik calon pembeli lainnya yang tidak hanya mencari hunian, tetapi agar bisa mendapat prestise dan pamor. Orang-orang yang bisa membeli rumah atau tempat tinggal di Jakarta Selatan, akan dianggap sebagai orang elit yang memiliki jabatan dan penghasilan tinggi.

Gaya Hidup “Anak Jaksel”

Pengertian gaya hidup menurut Max Weber adalah selera pengikat kelompok dalam (in-group) aktor-aktor kolektif atau kelompok status, berkompetisi ditandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber-sumber budaya. Gaya hidup telah berkembang dari berbagai zaman karena sekarang gaya hidup dapat dibidang menjadi hal terpenting dalam kehidupan individu. Apabila gaya hidup yang dimiliki baik dan tidak terpengaruh oleh penilaian eksternal, maka tidak akan menjadi masalah. Tetapi gaya hidup yang berpedoman pada sudut pandang orang

lain dan memiliki niat untuk memenuhi standardisasi, maka akan menjadi suatu masalah bagi individu dan orang di sekitarnya. Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi gaya hidup seseorang, antara lain:

a. Sikap

Sikap merupakan suatu bentuk keadaan jiwa dan keadaan berpikir yang digunakan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diinternalisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi pola perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosial.

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman bisa didapatkan dari segala tindakan di masa lampau dan dapat dipelajari dengan belajar dari orang lain yang memiliki pengalaman. Hasil dari pengalaman akan membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari individu lain.

d. Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagaimana cara individu memandang dirinya, yang kemudian akan mempengaruhi minat terhadap sesuatu. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi masalah kehidupan.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Kemungkinan yang bisa terjadi pada orang-orang di Jakarta Selatan adalah

tergantung pada individu itu sendiri dalam menempatkan diri di lingkungan dan bagaimana individu itu menafsirkan sesuatu pada dirinya. Gaya hidup “anak Jaksel” tidak jauh dari kata hedonisme dan konsumerisme. Anak-anak muda di Jakarta Selatan memiliki beberapa keunikan sehingga sempat viral dan dijadikan pedoman bagi anak-anak gen Z lainnya. Beberapa habit yang dilakukan begitu high class dan mengedepankan konsep bersenang-senang dengan berfoya-foya. Beberapa gaya hidup anak-anak Jakarta Selatan :

1. Memiliki tongkrongan yang tidak biasa

Tongkrongan atau teman main pemuda Jakarta Selatan termasuk dalam kelompok yang berfoya-foya sebab menghabiskan waktu dengan nongkrong di kafe atau tempat mahal lainnya telah menjadi hal biasa. Tidak ada tempat yang murah atau bersahabat dengan uang saku. Di saat nongkrong, yang dilakukan hanyalah bermain handphone dengan menyebat vapor (rokok elektrik). Tempat elit lain yang biasa dijadikan tongkrongan adalah kawasan SCBD.

2. Menghabiskan akhir pekan dengan berpesta

Sebutan anak gaul di Jakarta Selatan tidak akan lengkap sebelum datang ke salah satu tempat yang berisi bar, restoran, dan club, yakni Holywings. Meskipun telah ditutup, namun dulunya tempat ini kerap menjadi tongkrongan anak-anak muda di Jakarta Selatan. Kebiasaan ini telah menjadi standar sosial tersendiri.

3. Berpakaian untuk bergaya

Salah satu bentuk gaya hidup yang sangat ditonjolkan di Jakarta Selatan adalah pakaian. Di sana tidak ada yang berpakaian sederhana. Sederhana pun, pakaian yang dikenakan memiliki merek terkenal. Jika ada yang berpakaian tanpa merek, maka akan menjadi bahan obrolan yang buruk. Meskipun gaji yang diterima sesuai dengan UMR, tetapi tidak ada yang menghalangi untuk membeli pakaian bermerek.

4. Standardisasi merek handphone

Tidak cukup pakaian yang bermerek, brand gadget yang digunakan pun memiliki

standar sendiri, terutama jika ingin masuk tongkrongan anak gaul. Brand handphone yang dimiliki minimal Apple, sebab jika ada yang menggunakan brand gadget dari China, hal ini bisa jadi bahan cemooh dan penindasan. Memiliki brand gadget terkenal sudah menjadi kasta ekonomi.

5. Bahasa yang digunakan sehari-hari

Bahasa juga termasuk salah satu bentuk gaya hidup penduduk Jakarta Selatan. Menggunakan bahasa bilingual, antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sudah menjadi hal yang biasa. Adanya penggunaan yang dicampur ini karena di Jakarta Selatan banyak orang luar negara sehingga secara tidak langsung westernisasi juga ikut masuk dalam kehidupan sehari-hari.

6. Gaya berteman

Hal umum lainnya yang terjadi di Jakarta Selatan adalah Friend with Benefit atau biasa disingkat FWB, cara berteman hanya karena membutuhkan menjadi bentuk pergaulan yang umum terjadi. Ketika seseorang mempunyai banyak uang dan memiliki tampang yang rupawan, maka di Jakarta Selatan sudah pasti memiliki teman yang banyak. Sebaliknya, jika seseorang sudah terbilang gaul tetapi tidak berpenghasilan tinggi, maka tidak ada yang berminat untuk berteman dengannya. Uang menjadi penentu bentuk ketulusan di Jakarta Selatan.

7. Tingkat disiplin rendah

Mungkin ini ciri khas dari kebanyakan anak muda di kota besar, tapi di jaksel bener-bener parah bestie jarang ada orang yang on time waktu janji, misal nie janji jam 3 sore pasti datang nya jam 4 bahkan sampai setengah 5, alasan yang sering di gunakan tu Karena mectet.

Fenomena Mbak-Mbak SCBD

Di tahun 2022, kawasan SCBD yang ada di Jakarta Selatan sempat menjadi sorotan sebab banyak remaja yang menjadikan tempat tersebut sebagai tempat tongkrongan dengan menggunakan pakaian yang trendi. SCBD atau Sudirman Central Business District merupakan area distrik industri yang ada di area Sudirman. Kawasan SCBD ini membentang dari

Jakarta Pusat hingga Jakarta Selatan. SCBD bermula dari tanah seluas 45 hektar yang kemudian dilakukan pembangunan dari tahun 1992 hingga 1993. Pemerintah DKI Jakarta kemudian membangun kawasan Sudirman menjadi area niaga dan modern yang dimulai dari Gedung Artha Graha dan terbentuklah gedung perkantoran pertama di tahun 1995.

Kawasan SCBD terletak di daerah Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yang terdiri dari hotel, gedung perkantoran, kondominium, hotel, pusat perbelanjaan hingga hiburan. Daerah perkantoran di kawasan SCBD adalah tempat pertama kali yang memunculkan fenomena 'mbak- mbak SCBD'. Fenomena tersebut sempat viral karena banyaknya pekerja wanita di kawasan SCBD mengenakan pakaian yang bergaya atau stylish dengan aksesoris yang berharga puluhan juta rupiah.

Anggapan pertama yang membuat 'mbak- mbak SCBD' dapat memiliki gaya hidup tinggi adalah jumlah gaji yang didapat. Banyak orang mengira bahwa gaji yang diterima pegawai di sana berkisar puluhan juta. Berdasarkan beberapa sumber, memang gaji yang diterima oleh para senior yang bekerja di SCBD dapat mencapai 12 juta hingga 15 juta. Namun bagi para pemula yang baru kerja di sana, hanya mendapat gaji sebesar 5 juta sampai 6 juta. Perolehan gaji para pekerja tergantung pada perusahaan, posisi, serta tingkat pendidikan masing-masing pekerja. Sehingga gaji yang diterima tidak bisa digeneralisasikan pada semua pekerja.

Banyak masyarakat yang menganggap bahwa menjadi pekerja di kawasan SCBD sangatlah menguntungkan sebab dari profil para pekerja yang ada di sana telah menunjukkan beberapa kemungkinan yang bisa didapat apabila bekerja di kawasan SCBD. Namun ternyata hal ini tidak sepenuhnya benar. Justru banyak pekerja yang mengeluh. Alasan mengapa para mbak- mbak SCBD ini mengenakan berbagai barang dan pakaian bermerek adalah karena tekanan dari lingkungan. Lingkungan dapat mengubah gaya hidup seseorang menjadi berbanding terbalik dengan sebelumnya. Tentu banyak

orang yang bermigrasi ke kota untuk mendapat pekerjaan dan perekonomian yang lebih baik. Namun faktanya, para mbak- mbak ini mengalami kesulitan dalam pengelolaan uang. Adanya gempuran dari lingkungan yang memaksa dan mempengaruhi individu untuk menyesuaikan diri, membuat para pekerja SCBD terpaksa untuk mengikuti lingkungan dengan gaya hidup yang mewah. Bahkan saking tingginya gaya hidup di Jakarta Selatan terutama kawasan SCBD, para pekerja ini rela terlilit hutang konsumtif demi menyesuaikan standar dirinya dengan lingkungan. Pilihan mbak- mbak SCBD untuk tampil mewah dan glamor adalah agar tidak terlihat ketinggalan jaman, atau terlihat tidak mampu jika hanya mengenakan pakaian dan barang yang biasa saja. Keinginan untuk terlihat mewah ini membuat celaka diri sendiri sebab dapat terlilit hutang dimana-mana jika memaksakan diri untuk bergaul dengan lingkungannya.

SIMPULAN

Gaya hidup dapat mengarahkan seseorang menjadi individu yang lebih baik atau malah sebaliknya. Segalanya yang mempengaruhi perubahan gaya hidup seseorang tergantung pada lingkungan sekitarnya. Seperti halnya mbak- mbak SCBD yang harus menyesuaikan penampilan dan gaya hidup hanya karena lingkungan dan orang-orang di sekitarnya seakan menuntut dirinya untuk menjadi orang yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa gengsi dari diri individu lebih dipentingkan daripada kebutuhan hidup itu sendiri. Membeli segala barang dan pakaian bermerek hingga terlilit hutang bukanlah hal yang besar demi terlihat mewah dan glamor. Menurut teori habitus Bourdieu, memanglah habit seseorang dipengaruhi oleh lingkungan. Dan apabila seorang individu tidak memiliki habitus dasar yang kuat, maka hal-hal yang berdampak negatif akan terjadi pada individu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A., Asy Syaffa Nada. 2022. Kawasan SCBD, Jadi Distrik Bisnis hingga

- Tempat Nongkrong Populer Remaja Citayam. Diakses : https://indonesia.suara.com/read/2022/07/14/111623/kawasan-scbd-jadi-distrik-bisnis-hingga-tempat-nongkrong-populer-remaja-citayam#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16854120925321&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com pada 5 Juni 2023.
- Hikam, Herdi Alif Al. 2021. Terungkap! Segini Gaji 'Mbak-mbak SCBD yang Selalu Tampil Kece. Diakses : <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5820945/terungkap-segini-gaji-mbak-mbak-scbd-yang-selalu-tampil-kece> pada 4 Juni 2023.
- MawarMera. 2019. Gaya Hidup Orang Kota yang Harus Kamu Tahu. Diakses : <http://www.mawarmera.com/2019/04/gaya-hidup-orang-kota-yang-harus-kamu.html?m=1> pada 5 Juni 2023.
- Millenie. 2022. Realita Kehidupan Anak Gaul Jaksel, Gaji Pas-pasan tapi Gaya Hidup Mevah. Diakses : <https://www.kaskus.co.id/thread/625496dc7e93992d174dfce0/realita-kehidupan-anak-gaul-jaksel-gaji-pas-pasan-tapi-gaya-hidup-mevah/> pada 4 Juni 2023.
- Riadi, Muchlisin. 2018. Pengerrian, Jenis, Indikator, dan Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup. Diakses : <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html#top> pada 6 Juni 2023.
- Santosa, Ari A. 2021. Bikin Miris! Ini Kenyataan Gaya Hidup Mbak-Mbak SCBD. Diakses : <https://www.finansialku.com/bikin-miris-ini-kenyataan-gaya-hidup-mbak-mbak-scbd/> pada 3 Juni 2023.
- Suhartadi, Imam. 2021. Asal Mula Jakarta Selatan Jadi Daerah Elit Properti dan Perkantoran. Diakses : <https://investor.id/national/266658/asal-mula-jakarta-selatan-jadi-daerah-elit-properti-dan-perkantoran#:~:text=Ada%20beberapa%20faktor%20yang%20menjadikan,kolera%20maupun%20ancaman%20bencana%20banjir> pada 4 Juni 2023.
- Sulaeman. 2021. Alasan DKI Jakarta Sandang Statis Pusat Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Diakses : <https://www.merdeka.com/uang/alasan-dki-jakarta-sandang-status-pusat-ekonomi-dan-keuangan-indonesia.html> pada 5 Juni 2023.